

PEMERIKSAAN JAMUR PENYEBAB *TINEA UNGUIUM* PADA KUKU
KAKI PETANI DI DESA BLANG PANAS KECAMATAN BUKIT
KABUPATEN BENER MERIAH

Yunita Purba*, Janno Sinaga², Sheli B Ayu³, Denrison Purba⁴, Erlan Aritonang⁵

Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : *yunitapurba1956@gmail.com

Abstrak

Tinea unguium adalah kelainan pada kuku yang disebabkan oleh infeksi jamur. Infeksi ini menyebabkan kuku menjadi lebih tebal, terangkat dari tempat perlekatannya, pecah-pecah, tidak mengkilat dan berubah warna menjadi kuning hingga hitam serta dapat mengeluarkan bau busuk dan dapat terjadi infeksi sekunder oleh bakteri. *Tinea unguium* umumnya disebabkan oleh jamur golongan *Dermatofita* genus *Trichophyton*, *Microsporum* dan *Epidermophyton*. Infeksi ini menyerang seseorang yang bekerja di lingkungan yang kotor dan lembab seperti petani. Petani bekerja di sawah yang selalu bersentuhan dengan tanah, air, lumpur dalam waktu yang lama tanpa menggunakan pelindung diri seperti sepatu boots untuk melindungi kaki dan kurang memerhatikan kebersihan kuku sehingga kotoran akan mengendap pada kuku. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa jamur penyebab *Tinea unguium* pada kuku kaki petani di desa Blang panas, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif dengan metode kultur pada media *Saboroud Dextrose Agar (SDA)*. Penelitian dilakukan di Laboratorium Biologi Universitas Sari Mutiara Indonesia pada bulan Januari 2024 - Juni 2024. Populasi penelitian ialah 20 orang petani. Sampel penelitian sebanyak 10 orang petani. Hasil pemeriksaan ditemukan 60% penderita positif terinfeksi oleh jamur *Trichophyton mentagrophytes* dan *Epidermophyton floccosum* dari golongan jamur dermatofitadan 2 orang penderita terinfeksi dengan jamur kontaminan yaitu *Aspergillus niger* dan *Penicillium sp.* Disarankan kepada para pekerja untuk lebih memperhatikan kebersihan kuku setelah bekerja membersihkannya dengan sabun atau cairan desinfektan lainnya dan menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja.

Kata Kunci : Jamur penyebab *Tinea unguium*, kuku kaki petani

Abstract

Tinea unguium is a nail disorder caused by a fungal infection. This infection causes the nails to become thicker, lift from the attachment point, crack, become shiny and change color from yellow to black and can emit a foul odor. *Tinea unguium* is generally caused by fungi from the dermatophyte genus *Trichophyton*, *Microsporum* and *Epidermophyton floccosum*. This infection attacks someone who works in a dirty and damp environment, such as farmers. Farmers work in rice fields which are always in contact with soil, water, mud for a long time without wearing boots to protect their feet and pay little attention to the cleanliness of their nails so that dirt will settle on the nails. The aim of the research was to analyze the fungus that causes *Tinea unguium* on the toenails of farmers in Blang Panas village, Bukit District, Bener Meriah Regency. This type of research is descriptive qualitative with culture methods on *Saboroud Dextrose Agar (SDA)* media. The research was conducted at the Biology Laboratory of Sari Mutiara University, Indonesia in January 2024 - June 2024. The research population was 20 farmers. The research sample was 10 farmers. The results of the examination found that 60% of sufferers were positively infected with *Tinea unguium* by fungi *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes* and *Epidermophyton floccosum* from the dermatophyte fungus group. It is recommended that workers pay more attention to the cleanliness of their nails after work, clean them with soap or other disinfectant liquid and use personal protective equipment when working.

Keywords : Fungus that causes *Tinea unguium*, Farmer's toenails

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang hangat dan lembab. Hal ini sangat mendukung pertumbuhan jamur termasuk pathogen. Lebih dari 6 juta penduduk Indonesia pernah mengalami infeksi jamur setiap tahunnya. Penduduk Indonesia sebagian

besar bekerja sebagai seorang petani yang diharuskan untuk bersentuhan dengan tanah, air serta lumpur dalam waktu yang cukup lama.

Peranan jamur dalam kehidupan manusia sudah dikenal sejak dahulu, karena jamur hidupnya kosmopolitan sehingga banyak terdapat pada macam-macam benda yang berhubungan dengan manusia seperti makanan, pakaian, rumah dan perabotannya dapat ditumbuhi jamur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Zakiyah, (2020) “Gambaran Keberadaan Jamur *Dermatofita* pada Kuku Kaki Petani Padi di Desa Marga Cinta Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur” didapatkan hasil gambaran positif *Tinea Unguium* sebesar 26,7% yang disebabkan oleh jamur dermatofita spesies *Trycophyton mentagrophytes* dan *Trycophyton rubrum*.

Banyak Masyarakat di negara ini belum menyadari pentingnya kesehatan diri sendiri, diantaranya para petani yang tinggal di daerah pedesaan. Sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di ladang, di sawah, dan di kebun demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya penduduk Desa Blang Panas, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, mempunyai mata pencaharian utama yaitu Bertani. Para petani bekerja di sawah yang berair dan berlumpur dalam waktu yang lama, tak jarang mereka bekerja tanpa menggunakan alas kaki, sehingga menyebabkan kaki petani selalu dalam kondisi basah dan lembab. Hal tersebut merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan jamur pada kuku kaki pekerja petani.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Untuk mengatasi permasalahan pemeriksaan jamur penyebab *Tinea unguium* pada kuku kaki petani di Desa Blang Panas, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, penting untuk melaksanakan program edukasi yang intensif kepada para petani tentang *Tinea unguium*, faktor risikonya, dan pentingnya kebersihan kaki serta kuku. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan yang melibatkan tenaga medis lokal dan ahli mikologi. Kedua, perlu diadakan screening massal untuk mendeteksi prevalensi *Tinea unguium* di kalangan petani setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan kerjasama antara puskesmas setempat dan laboratorium yang memiliki fasilitas pemeriksaan jamur yang memadai.

Selanjutnya, pengembangan protokol pengambilan sampel dan pemeriksaan yang terstandarisasi sangat diperlukan untuk memastikan akurasi hasil pemeriksaan. Ini mencakup pelatihan petugas kesehatan dalam teknik pengambilan sampel kuku yang benar dan penanganan spesimen. Pembentukan laboratorium lapangan atau mobile clinic yang dilengkapi dengan peralatan pemeriksaan jamur sederhana dapat meningkatkan aksesibilitas

layanan diagnostik bagi petani di daerah terpencil. Kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi atau lembaga penelitian untuk melakukan studi lanjutan tentang spesies jamur yang prevalent di daerah tersebut juga penting untuk pengembangan strategi penanganan yang lebih efektif.

Implementasi program pencegahan yang melibatkan penyediaan alas kaki yang sesuai untuk bekerja di ladang dan pelatihan tentang cara membersihkan dan mengeringkan kaki dengan benar setelah bekerja dapat membantu mengurangi risiko infeksi. Terakhir, pengembangan sistem rujukan yang efektif antara pusat kesehatan desa dengan rumah sakit atau klinik spesialis kulit terdekat sangat penting untuk penanganan kasus yang lebih kompleks. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara terintegrasi, diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini, pencegahan, dan penanganan *Tinea unguium* pada petani di Desa Blang Panas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan dan produktivitas mereka.

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Tempat pengambilan sampel pemeriksaan di Desa Blang Panas Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dan dibawa ke Laboratorium Biologi Fakultas Pendidikan Vokasi Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan dilakukan pengambilan bahan kerokan kuku Di Desa Blang Panas, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Kriteria kuku yang akan diambil yaitu kuku yang mengalami kelainan, seperti kuku menebal, rapuh, kuku yang terangkat dari dasarnya, kuku yang berubah warna seperti menguning, menghitam atau membusuk.

Tabel 1. Hasil Analisa Jamur Penyebab *Tinea Unguium* pada Kuku Kaki Petani di Desa Blang Panas, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener meriah,

No	Kode sampel	Umur	Jenis jamur	Koloni	Nama jamur
1	A1	48	-	-	-
2	A2	50	D	Tepung putih kemerahan	<i>Trychophyton mentagrophytes</i>
3	A3	58	D	Tepung kuning kehijauan	<i>Epidermophyton floccosum</i>
			JK	Hitam	<i>Aspergillus niger</i>

4	A4	59	-	-	-
5	A5	43	-	-	-
6	A6	56	D	Tepung, putih kekuningan	<i>Trychophyton mentagrophytes</i>
7	A7	45	D	Tepung, krem	<i>Trychophytonmentagr opyhtes</i>
8	A8	50	JK	Kapas abu-abu kehijauan	<i>penicillium</i>
9	A9	55	-	-	-
10	A10	50	D	Tepung, krem	<i>Trichophyton mentagrophytes</i>

Sumber : Penelitian di laboratorium USM Indonesia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kuku kaki petani di desa blang panas, kecamatan bukit, kabupaten bener meriah pada tahun 2024, dari 10 sampel didapatkan 6 sampel terinfeksi jamur golongan dermatofita genus *trychophyton mentagrophytes*, *Epidermophyton floccosum*, *aspergillus niger* dan *penicillium*.

Dilihat pada tabel dari 10 sampel yang di periksa terdapat 6 sampel yang dianalisa terinfeksi jamur dan 4 sampel lainnya negatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menjaga kebersihan kuku dan memastikan kuku dalam keadaan kering setelah bekerja dari sawah perlu dilakukan agar kuku tetap sehat dan tidak terinfeksi oleh jamur dan para petani di sarankan untuk menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan sepatu boot agar kuku tidak bersentuhan langsung dengan tanah, air, dan lumpur yang menyebabkan kuku selalu lembab dan menyebabkan jamur tumbuh karena daerah yang lembab merupakan tempat jamur untuk hidup biak

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ditemukan jamur penyebab Tinea unguium sebanyak 6 orang (60%) dari golongan dermatofita pada kode sampel A2 terdapat genus *trichophyton rubrum* dan *trychophyton mentagrophytes*, pada kode sampel A3 terdapat *trichophyton rubrum* dan *Epidermophyton floccosum*, pada kode sampel A6 terdapat *trichophyton mentagrophytes* dan *trichophyton rubrum*, pada kode sampel A7 terdapat *trichophyton mentagrophytes*, pada kode sampel A8 terdapat *trichophyton rubrum*, dan pada kode sampel A10 terdapat jamur *trichophyton mentagrophytes* dan pada kode sampel A1, A4, A5, dan A9 didapatkan hasil jamur negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ini sepenuhnya terselenggara atas kerjasama dan kolaborasi antara Mahasiswa DIII Teknologi Laboratorium Medis

DAFTAR PUSTAKA

- Suryani, Y., Taupiqurrahman, O., & Kulsum, Y. (2020). *Mikologi*. Padang : PT. Freeline Cipta Granesia.
- Nurfadila, A dkk. 2021. "*Gambaran Keberadaan Tinea Unguinum pada Kuku Kaki Petani Padi di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Tahun 2018*". Palembang : Jurnal Fatmawati Laboratory & Medical Science.
- Septika, Ikka. 2020. "*Gambaran Keberadaan Tinea unguinum pada Kuku Petani di Indonesia Tahun 2015-2019*". Palembang : Poltekkes Palembang.
- Siregar, R. (2019) *Penyakit Jamur Kulit*. Jakarta: EGC.